



Analisis kesejahteraan dan ketahanan ekonomi rumah tangga perempuan buruh harian lepas

Kadek Rai Suwena^{*)}, Komang Krisna Heryanda, M. Rudi Irwansyah

Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 18th, 2024

Revised Jul 25th, 2024

Accepted Aug 22th, 2024

Keywords:

Buruh harian lepas

Kesejahteraan

Ketahanan ekonomi

Rumah Tangga

ABSTRAK

Keterlibatan perempuan buruh harian lepas dalam perekonomian rumah tangga menjadi isu penting dalam konteks wilayah dengan tingkat kemiskinan dan keterbatasan pendidikan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana perempuan buruh harian lepas memaknai perannya dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga serta bagaimana keterlibatan tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga. Persoalan utama yang dikaji berfokus pada kesenjangan antara tingginya partisipasi kerja perempuan di sektor informal dan belum terwujudnya ketahanan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan orientasi deskriptif interpretatif. Partisipan penelitian adalah perempuan berumah tangga yang bekerja sebagai buruh harian lepas di Desa Tiyingtali, Kabupaten Karangasem. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, serta dianalisis secara induktif menggunakan strategi analisis interaktif. Proses analisis diarahkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara kondisi struktural, motivasi ekonomi dan budaya, serta capaian kesejahteraan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam sektor informal merupakan respons adaptif terhadap keterbatasan pendidikan dan akses kerja formal. Pendapatan perempuan, meskipun tidak tetap, berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Nilai budaya *gunakaya* memengaruhi motivasi bekerja perempuan dengan memaknai kerja sebagai bentuk tanggung jawab dan harga diri. Kesejahteraan rumah tangga tercapai pada tingkat dasar, namun ketahanan ekonomi belum terwujud akibat ketiadaan tabungan dan tingginya kerentanan terhadap guncangan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa partisipasi kerja perempuan tidak secara otomatis menghasilkan ketahanan ekonomi tanpa dukungan struktural yang memadai, sehingga memiliki implikasi penting bagi kebijakan pemberdayaan perempuan dan perlindungan pekerja sektor informal.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Kadek Rai Suwena,

Universitas Pendidikan Ganesha, Fakultas Ekonomi

Email: rai.suwena@undiksha.ac.id

Pendahuluan

Keterlibatan perempuan dalam perekonomian rumah tangga merupakan isu yang telah lama mendapat perhatian dalam kajian ekonomi keluarga dan studi gender, terutama dalam konteks masyarakat yang

dihadapkan pada tingkat kemiskinan tinggi dan keterbatasan akses pendidikan (Syahputra & Taufiq, 2021; Widia, 2023). Dalam wilayah seperti Kabupaten Karangasem, Bali, perempuan berada dalam kondisi struktural yang membatasi peluang untuk mengakses pekerjaan formal serta sumber pendapatan yang stabil. Keterbatasan tersebut mendorong perempuan untuk berpartisipasi aktif di sektor informal sebagai buruh harian lepas, tidak semata-mata untuk menambah pendapatan, tetapi sebagai upaya mempertahankan keberlangsungan kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, kerja perempuan tidak dapat dipahami hanya sebagai keputusan individual, melainkan sebagai respons adaptif terhadap tekanan sosial ekonomi yang bersifat struktural.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi perempuan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga (Atikah & Sumanti, 2023; Rahma, 2022; Sabrina et al., 2023; Widyasari & Suyanto, 2023). Meskipun pendapatan perempuan umumnya lebih rendah dan bersifat tidak tetap dibandingkan pendapatan laki-laki, kontribusi tersebut berfungsi sebagai penyangga ekonomi rumah tangga serta membantu menjaga stabilitas pemenuhan kebutuhan dasar (Pratitri et al., 2021; Renggo & Rewa, 2023; Rostini et al., 2023; Syaifudin et al., 2021). Namun, sebagian besar kajian tersebut berkembang dalam konteks sosial ekonomi yang relatif lebih mapan, dengan dukungan pendidikan, kesempatan kerja, dan perlindungan sosial yang lebih memadai. Kondisi ini menyisakan keterbatasan pemahaman mengenai bagaimana peran ekonomi perempuan bekerja dalam situasi kerja yang sangat tidak menentu, minim perlindungan, dan sepenuhnya berada di sektor informal.

Dalam konteks perempuan buruh harian lepas, dinamika kerja informal memperlihatkan kompleksitas yang lebih mendalam. Kerja harian lepas dicirikan oleh pendapatan yang fluktuatif, ketidakpastian keberlanjutan pekerjaan, ketergantungan pada kondisi fisik, serta ketiadaan jaminan sosial (Muszyński et al., 2022; Thomson & Hünefeld, 2021). Karakteristik tersebut memunculkan persoalan konseptual mengenai relasi antara tingginya partisipasi kerja perempuan dan kemampuan rumah tangga dalam membangun ketahanan ekonomi jangka panjang. Partisipasi ekonomi yang tinggi tidak selalu berimplikasi langsung pada terciptanya ketahanan ekonomi yang berkelanjutan, sehingga membuka ruang analisis mengenai kesenjangan antara kontribusi kerja dan kapasitas rumah tangga dalam mengelola risiko ekonomi.

Selain dimensi ekonomi, faktor budaya turut berperan dalam membentuk pengalaman kerja Perempuan (Barkhuizen et al., 2022; Bullough et al., 2022; Prieto-Rodriguez et al., 2022). Dalam masyarakat Bali, kerja perempuan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai representasi nilai moral, tanggung jawab sosial, dan harga diri. Konsep *gunakaya* memberikan kerangka kultural yang memaknai kerja sebagai wujud semangat berjuang dan kontribusi terhadap kesejahteraan keluarga (Huda & Renggani, 2021; Abdillah et al., 2023). Meskipun memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan praktik kerja perempuan, dimensi budaya tersebut masih relatif kurang dieksplorasi secara mendalam dalam kajian ekonomi rumah tangga, khususnya yang berfokus pada perempuan di sektor informal.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana perempuan buruh harian lepas memaknai keterlibatannya dalam perekonomian rumah tangga serta bagaimana peran tersebut berkontribusi terhadap kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga. Fokus penelitian diarahkan pada pengungkapan pengalaman hidup perempuan dalam menghadapi keterbatasan struktural, motivasi ekonomi dan budaya yang melatarbelakangi kerja, serta dinamika kesejahteraan yang dicapai dalam kondisi kerja yang tidak stabil (Syarqawi et al., 2023; Jon et al., 2023; Farliana et al., 2021). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan empiris bagi pengembangan kajian ekonomi rumah tangga, sekaligus menjadi rujukan bagi perumusan kebijakan dan praktik pemberdayaan perempuan yang lebih sensitif terhadap realitas sektor informal.

Pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif interpretatif dipandang paling relevan untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Pendekatan ini memungkinkan pembangunan pemahaman yang kontekstual dengan menempatkan perempuan sebagai subjek utama penelitian, bukan sekadar objek analisis. Dengan menjadikan pengalaman perempuan buruh harian lepas sebagai pusat kajian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai relasi antara kerja perempuan, kesejahteraan, dan ketahanan ekonomi, serta menyediakan dasar empiris yang kuat bagi pengembangan kebijakan yang responsif terhadap kondisi sosial ekonomi perempuan di sektor informal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif interpretatif untuk memahami secara mendalam pengalaman perempuan buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga serta cara mereka memaknai kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga (Gunawan, 2022; Bado, 2022). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian tidak diarahkan pada pengujian hubungan sebab-akibat maupun

pengukuran variabel secara kuantitatif, melainkan pada penggalian makna, pandangan, dan pengalaman hidup perempuan dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang melingkupinya. Melalui pendekatan interpretatif, penelitian ini berupaya memahami realitas sosial dari perspektif subjek penelitian serta menafsirkan makna yang dibangun perempuan melalui pengalaman bekerja, mengelola rumah tangga, dan menjalankan peran domestik serta publik secara simultan.

Desain penelitian menggunakan studi kasus dengan lokasi penelitian di Desa Tiyingtali, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang ditandai oleh tingginya keterlibatan perempuan dalam sektor informal sebagai buruh harian lepas akibat keterbatasan pendidikan dan keterampilan. Studi kasus dipandang tepat karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara mendalam dan kontekstual, serta memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika kesejahteraan dan ketahanan ekonomi rumah tangga perempuan dalam situasi kerja yang tidak menentu.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data (Jailani, 2023; Rifa'i, 2023). Latar belakang peneliti sebagai akademisi di bidang ekonomi dan sosial memberikan kerangka pemahaman awal terhadap isu kesejahteraan dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Kesadaran terhadap posisi, nilai, dan perspektif peneliti dikelola melalui sikap reflektif sepanjang proses penelitian, khususnya dalam pelaksanaan wawancara dan penafsiran data, agar hasil analisis tetap berangkat dari pengalaman dan pandangan informan, bukan dari asumsi peneliti semata.

Subjek penelitian adalah perempuan yang telah berumah tangga dan bekerja sebagai buruh harian lepas serta berkontribusi langsung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Informan dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian, terutama perempuan yang aktif bekerja di sektor informal dan memiliki pengalaman langsung dalam mengelola kehidupan rumah tangga. Dalam penelitian ini, sebanyak 10 orang perempuan buruh harian lepas ditetapkan sebagai informan utama. Selain itu, Kepala Desa Tiyingtali dilibatkan sebagai informan kunci untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sosial dan ekonomi desa, sedangkan tokoh masyarakat berperan sebagai informan pendukung guna memperkaya perspektif tentang posisi dan peran perempuan buruh harian lepas dalam kehidupan sosial masyarakat. Proses rekrutmen informan dilakukan melalui pendekatan personal dan rekomendasi pihak desa. Jumlah informan ditetapkan berdasarkan prinsip kecukupan data, dan pengumpulan data dihentikan setelah informasi yang diperoleh menunjukkan pola yang berulang dan mencapai kejenuhan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami aktivitas perempuan buruh harian lepas dalam menjalankan peran domestik dan publik dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara mendalam dilaksanakan secara semi-terstruktur dan fleksibel agar informan memiliki ruang untuk mengemukakan pengalaman, motivasi bekerja, pandangan mengenai kesejahteraan, serta strategi yang dilakukan dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Wawancara dilakukan dalam suasana yang kondusif dan nyaman bagi informan, didokumentasikan melalui catatan lapangan dan rekaman suara, kemudian ditranskripsikan secara verbatim untuk keperluan analisis. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa data desa dan sumber lain yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data. Proses analisis mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data, khususnya yang berkaitan dengan peran perempuan, motivasi bekerja, kesejahteraan, dan ketahanan ekonomi rumah tangga. Proses ini mengacu pada model analisis interaktif yang menekankan hubungan timbal balik antara pengumpulan data dan analisis hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Tabel 1. Triangulasi Data Penelitian

Fokus Temuan	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi	Hasil Triangulasi
Keterbatasan struktural akses kerja	“Pendidikan saya rendah, jadi kerjanya ya apa saja yang bisa.” (P1)	Mayoritas perempuan bekerja di sektor informal tanpa kontrak dan jam kerja tetap	Data desa menunjukkan tingkat pendidikan perempuan relatif rendah dan minimnya lapangan kerja formal	Konsisten menunjukkan bahwa kerja buruh harian lepas merupakan respons terhadap keterbatasan struktural, bukan pilihan individual

Fokus Temuan	Data Wawancara	Data Observasi	Data Dokumentasi	Hasil Triangulasi
Kontribusi ekonomi perempuan	“Kalau saya ikut kerja, kebutuhan rumah jadi lebih terbantu.” (P2)	Perempuan terlibat langsung dalam aktivitas kerja harian dan pengelolaan belanja rumah tangga	Catatan desa menunjukkan kontribusi pendapatan perempuan pada ekonomi rumah tangga	Menguatkan temuan bahwa pendapatan perempuan berfungsi sebagai penyangga kesejahteraan dasar
Makna kerja dan nilai budaya	“Bekerja itu harga diri.” (P6)	Perempuan tetap bekerja meskipun pendapatan kecil dan tidak menentu	Praktik sosial dan budaya lokal menekankan nilai kerja dan tanggung jawab keluarga	Menunjukkan bahwa kerja dimaknai sebagai ekspresi nilai diri dan tanggung jawab moral (<i>gunakaya</i>)
Relasi dan pengambilan keputusan rumah tangga	“Sekarang keputusan dibicarakan bersama.” (P4)	Perempuan terlibat dalam diskusi pengeluaran dan pendidikan anak	Keterangan tokoh masyarakat tentang peran perempuan dalam keluarga	Menegaskan adanya penguatan posisi perempuan dalam relasi rumah tangga
Kesejahteraan dan ketahanan ekonomi	“Penghasilan tidak tentu, jadi tidak bisa menabung.” (P1)	Tidak ditemukan praktik menabung atau cadangan ekonomi rumah tangga	Tidak adanya program jaminan sosial tetap bagi buruh harian lepas	Mengonfirmasi bahwa kesejahteraan bersifat dasar dan ketahanan ekonomi masih rapuh

Tabel 1 menyajikan hasil triangulasi data yang digunakan untuk memastikan keabsahan temuan penelitian melalui perbandingan lintas sumber dan teknik pengumpulan data, meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi pendukung. Pendekatan triangulasi ini bertujuan menegaskan bahwa temuan penelitian tidak bergantung pada satu jenis data semata, melainkan dibangun dari konsistensi makna yang muncul dari berbagai sumber. Pada aspek keterbatasan struktural dan akses kerja, data wawancara yang menekankan rendahnya pendidikan sebagai penghambat utama akses kerja formal diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan dominasi kerja perempuan di sektor informal tanpa kontrak dan jam kerja tetap, serta didukung oleh dokumentasi desa mengenai rendahnya tingkat pendidikan dan terbatasnya lapangan kerja formal. Konsistensi ini menegaskan bahwa kerja buruh harian lepas merupakan respons terhadap keterbatasan struktural.

Triangulasi pada kontribusi ekonomi perempuan menunjukkan kesesuaian antara pengalaman subjektif informan, praktik kerja harian, dan data desa, yang secara bersama-sama mengonfirmasi peran pendapatan perempuan sebagai penyangga kesejahteraan dasar rumah tangga. Pada dimensi makna kerja, keselarasan antara pernyataan informan, hasil observasi, dan praktik budaya lokal menunjukkan bahwa kerja dimaknai sebagai ekspresi nilai diri dan tanggung jawab moral (*gunakaya*). Triangulasi pada relasi rumah tangga menunjukkan adanya penguatan posisi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga, sementara pada aspek kesejahteraan dan ketahanan ekonomi, seluruh sumber data secara konsisten mengonfirmasi bahwa kesejahteraan yang dicapai masih bersifat dasar dan belum berkembang menjadi ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan buruh harian lepas dalam perekonomian rumah tangga di Desa Tyingtali merupakan fenomena yang terbentuk melalui keterkaitan antara kondisi struktural, kontribusi ekonomi, makna budaya kerja, serta dinamika relasi dalam rumah tangga. Temuan ini diperoleh dari pengintegrasian data wawancara mendalam, observasi, dan konteks sosial ekonomi setempat, sehingga mencerminkan pengalaman hidup perempuan secara kontekstual.

Gambar 1 memvisualisasikan word cloud yang disusun berdasarkan verbatim wawancara mengenai keterlibatan perempuan dalam kerja harian lepas. Wawancara mengungkap bahwa keterlibatan tersebut berangkat dari keterbatasan struktural, terutama rendahnya tingkat pendidikan dan sempitnya akses terhadap pekerjaan formal. Hal ini tercermin dalam pernyataan informan seperti “Pendidikan saya rendah, jadi kerjanya

ya apa saja yang bisa” (P1), “Kalau mau kerja kantor tidak mungkin” (P4), dan “Tidak punya ijazah dan keahlian” (P7). Dominasi kata-kata dalam word cloud, seperti pendidikan, kerja, tidak bisa, ijazah, keahlian, dan formal, menunjukkan pola makna yang konsisten bahwa pendidikan dan keterampilan dipersepsikan sebagai faktor utama yang membatasi pilihan kerja perempuan. Secara analitik, visualisasi ini merepresentasikan koding tematik tentang keterbatasan pendidikan, tertutupnya akses kerja formal, dan kerja informal sebagai pilihan yang paling realistis.



Gambar 1 Struktural Keterlibatan Kerja Perempuan

Dalam konteks wilayah seperti Kabupaten Karangasem, Gambar 1 memperlihatkan bahwa kerja perempuan tidak dapat dipahami sebagai preferensi individual semata, melainkan sebagai respons adaptif terhadap struktur kesempatan kerja yang terbatas. Dengan demikian, keterlibatan perempuan dalam kerja harian lepas merupakan bagian dari strategi bertahan hidup rumah tangga dalam menghadapi tekanan sosial ekonomi (Rahmayati, 2021; Yulfa et al., 2022).



Gambar 2 Kontribusi Ekonomi Perempuan

Gambar 2 menggambarkan kontribusi kerja perempuan terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga sebagaimana tercermin dalam word cloud yang disusun dari verbatim wawancara. Dominasi kata-kata seperti kerja, kebutuhan, uang, beras, sekolah, dan anak menunjukkan bahwa pendapatan perempuan berperan langsung dalam menjaga keberlangsungan kebutuhan dasar keluarga. Temuan ini sejalan dengan pernyataan informan yang menyatakan, “Kalau saya ikut kerja, kebutuhan rumah jadi lebih terbantu” (P2), serta “Uang saya dipakai beli beras dan bayar sekolah anak” (P5). Sebaliknya, ketiadaan keterlibatan perempuan dalam kerja dipersepsikan berdampak langsung pada kondisi kekurangan, sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan, “Kalau tidak kerja, kurang untuk kebutuhan sehari-hari” (P9).

Secara analitik, visualisasi ini merepresentasikan koding tematik mengenai kontribusi ekonomi perempuan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan harian dan dukungan ekonomi keluarga. Pendapatan yang diperoleh tidak diarahkan pada tabungan atau investasi jangka panjang, melainkan langsung digunakan untuk konsumsi dasar, khususnya pangan dan pendidikan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa peran ekonomi

perempuan bersifat subsisten dan berfungsi sebagai penyangga kesejahteraan jangka pendek (Purnomo et al., 2023; Wibowo & Kadafi, 2023). Kondisi tersebut menjelaskan mengapa kesejahteraan rumah tangga relatif dapat dipertahankan pada tingkat dasar, namun belum berkembang menjadi ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

Lebih jauh, wawancara menunjukkan bahwa kerja perempuan tidak hanya dimaknai secara ekonomi, tetapi juga secara kultural dan moral. Pernyataan seperti, *"Saya malu kalau tidak ikut membantu"* (P3), *"Bekerja itu harga diri"* (P6), dan *"Kalau bisa kerja, kenapa tidak"* (P10) mengungkap bahwa kerja dipahami sebagai bentuk tanggung jawab dan ekspresi nilai diri. Secara koding, pernyataan ini mengarah pada konsep harga diri, tanggung jawab moral, dan nilai budaya kerja. Analisis menunjukkan bahwa konsep *gunakaya* menjadi kerangka budaya yang memberi makna pada kerja perempuan sebagai wujud kontribusi, martabat, dan semangat berjuang dalam keluarga. Kerja tidak semata-mata berfungsi sebagai strategi ekonomi, tetapi juga sebagai praktik simbolik yang membentuk identitas dan legitimasi sosial Perempuan (Saifuddin & Mappe, 2023; Sunarti & Murwani, 2022). Dimensi ini menjelaskan mengapa perempuan tetap bekerja meskipun pendapatan yang diperoleh relatif kecil dan tidak menentu.

Kontribusi ekonomi perempuan juga berdampak pada dinamika relasi dalam rumah tangga. Hal ini tercermin dari pernyataan informan seperti, *"Sekarang keputusan dibicarakan bersama"* (P4) dan *"Pendapat saya lebih didengar"* (P8). Secara analitik, pernyataan ini menunjukkan koding tentang penguatan posisi tawar dan pengambilan keputusan bersama. Keterlibatan perempuan dalam kerja membuka ruang negosiasi dalam rumah tangga, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan keputusan mengenai anak. Dalam pembahasan, temuan ini menunjukkan adanya pergeseran relasi gender yang bersifat gradual. Kontribusi ekonomi perempuan tidak serta-merta menghapus struktur peran tradisional, tetapi memperkuat posisi perempuan sebagai mitra dalam pengelolaan rumah tangga. Perubahan ini berlangsung dalam batas norma budaya dan kondisi ekonomi yang ada.

Meskipun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kesejahteraan yang dicapai masih bersifat rapuh dan belum berkembang menjadi ketahanan ekonomi. Pernyataan seperti, *"Penghasilan tidak tentu, jadi tidak bisa menabung"* (P1) dan *"Kalau sakit, bingung juga"* (P7) mencerminkan keterbatasan rumah tangga dalam mengantisipasi risiko ekonomi jangka panjang. Secara analitik, pernyataan ini terkoding sebagai pendapatan fluktuatif, ketiadaan tabungan, dan kerentanan ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesejahteraan yang dicapai bersifat fungsional dan bergantung pada keberlanjutan kerja harian. Dalam pembahasan, kondisi ini dipahami sebagai konsekuensi langsung dari karakteristik kerja buruh harian lepas yang tidak stabil. Ketergantungan pada kerja harian, kondisi fisik, dan ketersediaan pekerjaan membatasi kemampuan rumah tangga untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, lemahnya ketahanan ekonomi tidak dapat direduksi sebagai kegagalan individu, melainkan sebagai refleksi dari struktur pasar kerja informal yang minim perlindungan.

Keterlibatan perempuan buruh harian lepas dalam perekonomian rumah tangga terbentuk melalui rangkaian proses yang saling berkaitan. Keterbatasan struktural mendorong perempuan bekerja di sektor informal; kontribusi ekonomi mereka menopang kesejahteraan dasar; nilai budaya memberi makna dan legitimasi pada kerja; serta relasi rumah tangga mengalami penguatan posisi perempuan. Namun, seluruh proses tersebut belum mampu menghasilkan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa kesejahteraan dan ketahanan ekonomi merupakan dua kondisi yang saling berkaitan tetapi tidak identik, khususnya dalam konteks kerja informal perempuan.

Simpulan

Penelitian ini menjawab persoalan utama mengenai mengapa keterlibatan perempuan buruh harian lepas dalam perekonomian rumah tangga tidak selalu berbanding lurus dengan terwujudnya ketahanan ekonomi keluarga. Fokus kajian diarahkan pada kesenjangan antara tingginya partisipasi kerja perempuan di sektor informal dan keterbatasan rumah tangga dalam membangun ketahanan ekonomi jangka panjang. Temuan menunjukkan bahwa kerja perempuan tidak dapat dipahami sekadar sebagai pilihan individual, melainkan sebagai strategi bertahan hidup yang lahir dari kemiskinan, rendahnya pendidikan, keterbatasan keterampilan, serta tuntutan tanggung jawab moral terhadap keluarga. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa perempuan buruh harian lepas di Desa Tyingtali memiliki peran yang signifikan dalam menopang kesejahteraan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh, meskipun tidak tetap, mampu memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar dan kebutuhan sosial, seperti pangan, pendidikan dasar anak, relasi sosial, dan kewajiban keagamaan. Kontribusi ekonomi tersebut juga memperkuat posisi perempuan dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Nilai budaya *gunakaya* memperkaya pemaknaan kerja perempuan sebagai bentuk harga diri, tanggung jawab, dan kebanggaan. Namun demikian, kesejahteraan yang dicapai masih berada pada tahap dasar dan belum

berkembang menjadi ketahanan ekonomi karena ketiadaan tabungan, pendapatan yang fluktuatif, dan keterbatasan kemampuan mengantisipasi risiko ekonomi jangka panjang. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diakui. Ruang lingkup penelitian yang terfokus pada satu desa membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas. Pendekatan kualitatif memberikan kedalaman pemahaman terhadap pengalaman perempuan, tetapi tidak memungkinkan pengukuran kuantitatif besaran kontribusi ekonomi atau perbandingan lintas wilayah. Selain itu, dinamika kerja buruh harian lepas yang sangat fluktuatif membuat kondisi ekonomi rumah tangga sulit ditangkap secara utuh dalam satu periode penelitian.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks wilayah dan menggunakan pendekatan metode campuran agar hubungan antara kontribusi ekonomi perempuan, kesejahteraan, dan ketahanan ekonomi dapat dipahami secara lebih komprehensif. Kajian longitudinal juga penting untuk melihat perubahan ketahanan ekonomi rumah tangga perempuan dari waktu ke waktu. Penelitian mendatang diharapkan dapat mengkaji peran kebijakan perlindungan sosial, akses pelatihan keterampilan, dan penciptaan pekerjaan yang lebih stabil, sehingga perempuan tidak hanya diposisikan sebagai pihak yang bertahan dalam keterbatasan, tetapi sebagai aktor pembangunan yang memiliki peluang nyata untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Referensi

- Abdillah, F., Manurung, F., Natzmi, A., Harahap, N. H., & Muary, R. (2023). Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program KKN di Nagori Dolok Mainu. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 470-476.
- Atikah, N. N., & Sumanti, S. T. (2023). Representasi Gender Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Pada Keluarga Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(3), 1098-1104.
- Bado, B. (2022). Model pendekatan kualitatif: Telaah dalam metode penelitian ilmiah.
- Barkhuizen, E. N., Masakane, G., & van der Sluis, L. (2022). In search of factors that hinder the career advancement of women to senior leadership positions. *SA Journal of Industrial Psychology*, 48, 1986.
- Bullough, A., Guelich, U., Manolova, T. S., & Schjoedt, L. (2022). Women's entrepreneurship and culture: gender role expectations and identities, societal culture, and the entrepreneurial environment. *Small Business Economics*, 58(2), 985-996.
- Farliana, N., Murniawaty, I., & Munafitri, C. H. (2021). Membangun Kinerja Pemasaran Melalui Orientasi Pasar, Inovasi Produk dan Kapabilitas Pemasaran. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 257-275.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Huda, K., & Renggani, L. A. (2021). Perempuan Kapuk Dalam Ekspektasi Budaya Patriarki (Sebuah Analisis Beban Ganda Gender). *Kafaah: Journal of Gender Studies*, 11(2), 184-198.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Jon, E. L., Fanggidae, R. E., Salean, D. Y., & Nursiani, N. P. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Pada Wisata Kuliner Di Labuan Bajo Manggarai Barat. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(3), 521-534.
- Muszyński, K., Pulignano, V., Domecka, M., & Mrozowicki, A. (2022). Coping with precarity during COVID-19: A study of platform work in Poland. *International Labour Review*, 161(3), 463-485.
- Prafitri, N., Yeni, W., & Arenawati, A. (2021). Analisis gender role attitudes pada perempuan pekerja di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang.
- Prieto-Rodriguez, E., Sincock, K., Berretta, R., Todd, J., Johnson, S., Blackmore, K., ... & Gibson, L. (2022). A study of factors affecting women's lived experiences in STEM. *Humanities and Social Sciences Communications*, 9(1), 1-11.
- Purnomo, H., Puspitaloka, D., Junandi, B., Juniyantri, L., & Dharmawan, I. W. S. (2023). *Pembelajaran dari aksi restorasi gambut berbasis masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara*. CIFOR.
- Rahma, S. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui koperasi. *HARAKAT AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(2), 73-82.

- Rahmayati, T. E. (2021). Keseimbangan kerja dan kehidupan (work life balanced) pada wanita bekerja. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 129-141.
- Renggo, Y. R., & Rewa, K. A. (2023). Kontribusi perempuan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 189-201.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31-37.
- Rostini, R., Iriani, N., Ilyas, N., Jamaluddin, A., Harniati, H., & Syahribulan, S. (2023). Pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. *Journal of Training and Community Service Adperts (Jtcsa)*, 3(1), 40-44.
- Sabrina, L., Primadani, D. C., Aisyah, S. N., Cahyaningrum, A. W., & Haikal, M. D. (2023). Peran Perempuan dalam Membangun Kesejahteraan Sosial dan Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan di Desa Karangmangu, Kecamatan Baturraden, Banyumas, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4668-4677.
- Saifuddin, A., & Mappe, U. U. (2023). Cadar dan Kontestasi Identitas Perempuan Muslimah Modern. *Sawerigading Journal of Sociology*, 2(2), 13-25.
- Sunarti, S., & Murwani, P. (2022). Ekowisata Berbasis Komunitas dan Keberlanjutan Budaya: Peran Strategis Pemuda dan Perempuan dalam Gerakan Lingkungan di Pantai Liang, Maluku. *Populis: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 17(1), 69-86.
- Syahputra, A., & Taufiq, T. (2021). Ekonomi Perempuan Pesisir Gampong Ujong Blang. *Saree: Research in Gender Studies*, 3(1), 1-22.
- Syaifudin, M., Mujahidin, A., Zatrachadi, M. F., Rahmat, Z., Saleh, H., & Rahman, R. (2021). Evaluating impact of the education foundation law in management system of the private Indonesian Islamic school. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(2), 636-645.
- Syarqawi, A., Tarigan, N. H. B., Putri, M. H., & Mulyani, R. L. (2023). Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 86-94.
- Thomson, B., & Hünefeld, L. (2021). Temporary Agency Work and Well-Being—The Mediating Role of Job Insecurity. *International journal of environmental research and public health*, 18(21), 11154.
- Wibowo, K. D., & Kadafi, M. (2023). Keterkaitan Partisipasi Masyarakat terhadap Kesuksesan Pelaksanaan Kegiatan Daerah Pangan Mandiri di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 47(2), 88-97.
- Widia, Y. F. (2023). Stigma Wanita dengan Status Janda yang Bekerja Namun Berada dalam Lingkungan Masyarakat Penganut Paham Patriarki. *Verdict: Journal of Law Science*, 2(2), 62-76.
- Widyasari, A., & Suyanto, S. (2023). Pembagian kerja dalam rumah tangga antara suami dan istri yang bekerja. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 209-226.
- Yulfa, R., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2022). Tekanan ekonomi, coping ekonomi, dukungan sosial, dan kesejahteraan perempuan kepala keluarga. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 15(1), 14-26.